
PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN KOMPENSASI DALAM PENCEGAHAN FRAUD PENGADAAN BARANG PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BADUNG MANGUSADA

Made Ayu Ditha Pramesti¹

Ni Made Sunarsih²

Ni Putu Shinta Dewi³

Universitas Maharaswati Denpasar

dithaayupramesti@gmail.com

Abstract

Prevention (fraud) procurement of goods is an important thing to do because it can help detect the occurrence of fraud early, especially in companies that have a high turnover of goods so as to protect company assets. This study aims to determine the effect of internal control, organizational commitment and compensation in the prevention of procurement of fraud at Badung Mangusada District Hospital. The sample in this study amounted to 40 respondents obtained by distributing questionnaires to the procurement of goods, the accounting department, the internal control unit and the official commitment maker at Badung Mangusada District Hospital. Determination of the sample using saturated sampling technique. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that internal control has a negative effect on the prevention (fraud) of procurement of goods. Organizational commitment has a positive effect on the prevention (fraud) of procurement of goods. compensation does not affect the prevention (fraud) of procurement of goods.

Keywords: Internal Control, Organizational Commitment, Compensation, Prevention of Procurement Fraud

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Rumah sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat di rumah sakit umumnya memiliki peralatan medis dan persediaan obat dengan perputaran yang tinggi sehingga rumah sakit harus melakukan pengadaan barang.

Proses pengadaan barang pada rumah sakit perlu diperhatikan karena dalam proses pengadaan barang masih sering terjadi kecurangan sehingga akan mengakibatkan kerugian baik dari segi kuantitas, kualitas barang maupun biaya yang akan dikeluarkan. Menurut Hermiyetti (2010), perlu adanya upaya dan strategi untuk mencegah, mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan yang sangat mungkin terjadi pada pengadaan barang.

Menurut Tuanakotta (2012:272), upaya mencegah kecurangan (*fraud*) dapat dimulai dari pengendalian internal. Apabila suatu perusahaan memiliki pengendalian internal yang tinggi maka akan memunculkan kesadaran akan adanya *fraud* dan karyawan akan memiliki komitmen organisasi. Tingginya komitmen organisasi yang dimiliki oleh setiap individu dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud* (kecurangan). Selain pengendalian internal dan komitmen organisasi, maka salah satu hal yang mungkin dapat meminimalisir *fraud* (kecurangan) tersebut adalah adanya kesesuaian kompensasi. Kesesuaian dalam pemberian kompensasi diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan kecurangan dalam pengadaan barang. Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka peneliti termotivasi melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompensasi Dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang pada Rumah sakit umum daerah Kabupaten Badung Mangusada. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompensasi Dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang pada Rumah sakit umum daerah Kabupaten Badung Mangusada.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kontijensi

Teori kontijensi menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan secara universal. Pendekatan kontijensi adalah suatu upaya untuk menentukan kegiatan riset, praktik dan teknik manajerial mana yang paling cocok dalam situasi tertentu. (Otley, 1980). Menurut Hermiyetti (2010), dalam terminologi kontijensi dinyatakan bahwa efektivitas organisasi merupakan fungsi dari kesesuaian antara struktur organisasi dan lingkungan dimana organisasi tersebut beroperasi. Penelitian terkait dengan fraud sudah banyak diteliti seperti Suryandari dan Widyani (2018) dan Dinata, dkk (2019). Jika di dalam suatu lingkungan terdapat potensi adanya kecurangan (*fraud*) pengadaan barang, maka dibutuhkan suatu upaya yang efektif untuk mencegah kecurangan (*fraud*) pengadaan barang. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kecurangan (*fraud*) pengadaan barang tersebut antara lain dengan adanya pengendalian internal, komitmen organisasi dan kompensasi

Pengaruh Pengendalian Internal dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Hubungan antara pengendalian internal dengan masalah kecurangan dalam suatu perusahaan sangatlah berkaitan. Manfaat pengendalian internal dalam suatu perusahaan yaitu membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya *fraud*. Semakin baik pengendalian internal di suatu perusahaan, maka pencegahan *fraud* semakin meningkat. Menurut Tuanakotta (2012:284), upaya pengendalian internal mencegah *fraud* dimulai dari menanamkan kesadaran tentang adanya *fraud* (*fraud awareness*) dan upaya menilai risiko terjadinya *fraud* (*fraudrisk assesment*). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti (2010) yang menemukan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anggit (2013) yang juga

menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dari uraian di atas dapat dikembangkan rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Pengendalian internal berpengaruh positif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

Pengaruh Komitmen Organisasi dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Komitmen organisasi merupakan sebagai perasaan, sikap, dan perilaku individu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari organisasi, terlibat dalam proses kegiatan organisasi dan loyal terhadap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, (Pratiwi dkk,2019). Hubungan antara komitmen organisasi dengan pencegahan *fraud* sangat berkaitan. Karyawan yang memiliki komitmen dalam bekerja, akan memandang usaha dan kinerja yang mereka berikan terhadap organisasi memiliki makna yang positif bagi kesejahteraan individu mereka sendiri. Menurut hasil penelitian Aulya (2015) mengenai komitmen organisasi dinyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Rumah Sakit Sanglah Denpasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggit (2013) dengan hasil bahwa komitmen organisasi juga berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dari uraian di atas rumusan hipotesis yang dapat dikembangkan dari penelitian ini adalah:

H₂: Komitmen organisasi berpengaruh positif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

Pengaruh Kompensasi dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang

Kompensasi adalah pemberian kepada karyawan dengan pembayaran finansial sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dan sebagai motivator untuk pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang (Handoko, 2015:242). Sistem kompensasi yang sesuai

diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan instansi termasuk melakukan kecurangan dalam pengadaan barang. Penelitian yang dilakukan Zulkarnain (2013) dan Tiro (2014) yang melihat pengaruh kompensasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka dapat menekan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*). Dari uraian di atas rumusan hipotesis yang dapat dikembangkan dari penelitian ini adalah:

H₃: Kompensasi berpengaruh positif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Badung Mangusada yang berlokasi di Jalan Raya Kapal, Mangupura, Mengwi Kabupaten Badung. Objek penelitian ini adalah pengendalian internal, komitmen organisasi, kompensasi dan pencegahan *fraud* pengadaan barang. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, komitmen organisasi dan kompensasi. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berhubungan dengan pengadaan barang di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada. Dalam

penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga peneliti menyebarkan kuesioner ke seluruh bagian yang berhubungan dengan pengadaan barang dengan jumlah sebanyak 40 lembar kuisisioner.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner kepada seluruh karyawan yang berhubungan dengan pengadaan barang di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedastisitas), uji kelayakan model (uji *adjusted R²*, uji f, dan uji t), serta analisis regresi linear berganda dengan persamaan model sebagai berikut:

$$PF = \alpha + \beta_1PI + \beta_2KO + \beta_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- PF = Pencegahan *Fraud*
- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel bebas
- PI = Pengendalian Internal
- KO = Komitmen Organisasi
- KP = Kompensasi
- e = tingkat kesalahan pengganggu (error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Hasil pengujian menunjukkan bahwa keseluruhan item dari variabel pengendalian internal, komitmen organisasi, kompensasi dan pencegahan *fraud* pengadaan barang telah memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai *pearson correlation* lebih dari 0,30.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa semua instrumen memiliki koefisien *cronbach alpha* > 0,70 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.55196027
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan angka *Unstandardized Residual* terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060 dimana lebih besar dari 0,05 (5%), dengan demikian data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka dapat dinyatakan bahwa pada model tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1						
	(Constant)	-45.723	29.794			
	X1	-.507	.168	-.423	.971	1.030
	X2	1.583	.578	.380	.967	1.034
	X3	1.286	.962	.187	.971	1.030

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,10 yaitu pengendalian internal (X1) sebesar 0,971, komitmen organisasi (X2) sebesar 0,967 dan kompensasi sebesar 0,971. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu pengendalian internal (X1) sebesar 1,030, komitmen organisasi (X2) sebesar 1,034 dan kompensasi (X3) sebesar 1,030 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, digunakan uji *glejser* apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.966	7.909		.375	.710
X1	-.013	.045	-.048	-.298	.767
X2	.240	.153	.251	1.562	.127
X3	-.355	.255	-.223	-1.390	.173

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan hasil uji *glejser*, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,05 yaitu pengendalian internal (X1) sebesar 0,767, komitmen organisasi (X2) sebesar 0,127 dan kompensasi (X3) sebesar 0,173. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengendalian internal (X₁), komitmen organisasi (X₂) dan kompensasi (X₃) terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-45.723	29.794		-1.535	.134
	X1	-.507	.168	-.423	-3.018	.005
	X2	1.563	.578	.380	2.705	.010
	X3	1.286	.962	.187	1.337	.190

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -45,723 - 0,507 X_1 + 1,563 X_2 + 1,286 X_3$$

1. Konstanta sebesar -45,723 artinya jika nilai X_1 , X_2 , X_3 sama dengan nol, maka pencegahan *fraud* pengadaan barang (Y) sebesar -45,723 persen.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,507 artinya jika variabel X_1 bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,507 persen dengan syarat X_2 , X_3 konstan.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,563 artinya jika variabel X_2 bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,563 persen dengan syarat X_1 , X_3 konstan.
4. Koefisien regresi X_3 sebesar 1,286 artinya jika variabel X_3 bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,286 persen dengan syarat X_1 , X_2 konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.314	.257	12.02366

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 5, koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar $0,257 \times 100 = 25,7$ persen. Hal ini berarti 25,7 persen variabel terikat (Y) bisa dijelaskan oleh variasi ketiga variabel bebas. Sisanya $100 \text{ persen} - 25,7 \text{ persen} = 74,3$ persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016:99) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Ketentuan yang digunakan adalah apabila signifikansi $\leq 0,05$, maka model ini layak untuk dilanjutkan. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2385.136	3	795.045	5.499	.003 ^a
	Residual	5204.464	36	144.568		
	Total	7589.600	39			

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan hasil uji F, dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung = 5,499 dengan signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel bebas yaitu

pengendalian internal (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan kompensasi (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pencegahan *fraud* pengadaan barang (Y).

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-45.723	29.794		-1.535	.134
	X1	-.507	.168	-.423	-3.018	.005
	X2	1.563	.578	.380	2.705	.010
	X3	1.286	.962	.187	1.337	.190

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel pengendalian internal memiliki nilai t hitung sebesar -3,018 dengan signifikansi sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.
2. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,705 dengan signifikansi sebesar 0,010. Hal ini berarti bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

3. Variabel kompensasi memiliki nilai t hitung sebesar 1,337 dengan signifikansi sebesar 0,190. Hal ini berarti bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang.

Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta negatif -0,507 yang berarti berarti pengendalian internal berpengaruh negatif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang sehingga H1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal yang tinggi juga cenderung memiliki kompleksitas operasional yang tinggi sehingga dapat memberikan tekanan kepada pegawai. Hal ini membuat upaya pencegahan *fraud* menjadi menurun dan berjalan kurang efektif. Tekanan yang dirasakan pegawai dapat menurunkan kinerja pegawai dalam upaya membantu mendeteksi terjadinya *fraud* dan menyebabkan seorang pegawai bertindak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiani (2016) yang menyatakan bahwa pengendalian *intern* berpengaruh negatif terhadap kinerja pegawai dimana hal ini dapat menurunkan upaya pencegahan kecurangan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Rahmi (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Hipotesis kedua menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai

signifikansi 0,010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti komitmen organisasi berpengaruh positif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang sehingga H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa komitmen organisasi dapat membantu menanamkan kejujuran, keterbukaan dan rasa saling membantu satu sama lain dalam keterlibatan diri sebagai bagian organisasi sehingga dapat membantu upaya pencegahan kecurangan (*fraud*). Komitmen organisasi juga membuat karyawan memandang usaha dan kinerja yang mereka berikan terhadap organisasi memiliki makna yang positif dan memunculkan loyalitas pada organisasi. Loyalitas tersebut membuat karyawan bekerja dan berperilaku baik terhadap organisasinya sehingga membantu dalam pencegahan kecurangan dalam organisasi. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggit (2013) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi dapat memunculkan rasa loyal karyawan terhadap organisasinya dimana rasa loyal tersebut dapat memperkecil penyimpangan sehingga dapat membantu pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Aulya (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh kompensasi terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,190 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti kompensasi tidak berpengaruh dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang sehingga H3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompensasi tidak dapat mengurangi maupun meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan. Besar kecilnya kompensasi yang diberikan tidak mempengaruhi upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) namun dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam mencegah kecurangan (*fraud*), rumah sakit lebih memperhatikan komitmen organisasi yang dimiliki

setiap pegawai dimana komitmen organisasi akan menghasilkan perilaku baik seperti kejujuran dan loyalitas sehingga kompensasi bukan menjadi faktor utama dalam mencegah kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendikia (2016) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak menurunkan maupun meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Dinul (2015) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

SIMPULAN

Simpulan yang dihasilkan berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh negatif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Hal ini berarti pengendalian internal yang tinggi juga cenderung memiliki kompleksitas operasional yang tinggi sehingga dapat memberikan tekanan kepada pegawai dan dapat menurunkan kinerja pegawai dalam upaya membantu mendeteksi terjadinya *fraud*.
2. Komitmen organisasi berpengaruh positif dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Hal ini berarti komitmen organisasi dapat membantu menanamkan kejujuran, keterbukaan, rasa saling membantu satu sama lain serta menimbulkan loyalitas yang membuat karyawan bekerja dan berperilaku baik terhadap organisasinya sehingga dapat membantu upaya pencegahan kecurangan (*fraud*).
3. Kompensasi tidak berpengaruh dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada. Hal ini berarti kompensasi tidak dapat mengurangi

maupun meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan. Besar kecilnya kompensasi yang diberikan tidak mempengaruhi upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) namun dipengaruhi oleh faktor lain seperti komitmen organisasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi dan kompensasi dalam pencegahan *fraud* pengadaan barang. Untuk penelitian selanjutnya, variabel dapat ditambah dengan variabel lain seperti gaya kepemimpinan dan ketaatan hukum.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan indikator kuisioner yang sesuai peraturan tentang pengadaan barang seperti peraturan presiden atau undang-undang terbaru yang mengatur tentang pencegahan *fraud* pengadaan barang
3. Untuk rumah sakit, saran yang dapat diberikan antara lain:
 - a. Rumah sakit disarankan untuk tidak melakukan penekanan pada karyawan agar karyawan dapat lebih tenang dan fokus dalam bekerja sehingga kinerja karyawan meningkat dan sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan. Dengan demikian, pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif serta diharapkan dapat membantu mencegah kecurangan (*fraud*).
 - b. Rumah sakit disarankan untuk tetap menjaga dan meningkatkan komitmen organisasi karyawan seperti tetap menjaga kejujuran dan saling membantu satu sama lain sebagai bagian organisasi sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*).
 - c. Rumah sakit disarankan untuk lebih memperhatikan pembagian kompensasi seperti tunjangan yang diberikan sehingga karyawan lebih termotivasi melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini diharapkan dapat membantu mencegah kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, Eka Ariaty. 2011. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit di Kota Bandung. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. UNPAD.
- Aulya, Nur. 2015. Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Sanglah Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Cendikia, Cita. 2016. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada PDAM Tirta Siak Pekanbaru. *Jurnal*. Universitas Riau.
- Dinata, I. M. N., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. B. (2019). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamali, Arif Yusuf. 2018. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Handoko, Hani T. 2015. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hermiyetti. 2010. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.14 No.2, 2010. Jakarta: STEKPI.
- Mustikasari, Dhermawati. 2013. Persepsi Pegawai Dinas Se-Kabupaten Batang Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019, December). Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Dan Realisasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Dan Kinerja Manajerial Pada Skpd Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Badung. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 354-364).
- Purwitasari, Anggit. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Survey pada 5 Rumah Sakit di Bandung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, N. N. A., & Widyani, A. A. D. (2018). Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 20(2), 111-126.
- Syamsi, Dinul. 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetris Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang.
- Tiro, Arif. 2014. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Pemerintah Kota Palopo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin, Makasar.
- Tuanakotta, T.M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Widiana, Edy. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Karangasem. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Zulkarnain, Rifki. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan *Fraud* pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*, Vol.2, No.2, 2013. Jakarta.